

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Koridor Jalan Urip Sumoharjo Yogyakarta merupakan koridor komersial yang cukup padat yang berada di wilayah Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta. Kawasan ini juga merupakan sentra perekonomian dan perdagangan. Terbukti dengan adanya berbagai aktifitas perekonomian yang berada di daerah tersebut, seperti pertokoan kain, hotel hingga *supermarket*. Jalan Urip Sumoharjo Yogyakarta merupakan kawasan yang memiliki padat pengunjung dari masyarakat sekitar maupun pengunjung yang berasal dari luar daerah. Sehingga hal ini mengakibatkan kemacetan pada jam – jam tertentu (Susanto et al. 2014).

Terdapat juga koridor yang merupakan koridor komersial selain koridor Jalan Urip Sumoharjo Yogyakarta, yaitu Jalan Magelang, Jalan Kaliurang Bawah serta Jalan Brigjen Katamso. Ketiga jalan tersebut juga merupakan jalan protokol yang memiliki area komersial yang digunakan pada setiap hari nya dari pagi hingga sore maupun malam hari, sehingga pada saat tertentu menimbulkan intensitas kegiatan tinggi yang mengakibatkan padatnya koridor tersebut.

Untuk mengurangi kemacetan pada Jalan Malioboro, Pemerintah Daerah Yogyakarta membuat kebijakan untuk melakukan penyebaran konsentrasi pusat perekonomian dan perdagangan. Kebijakan ini dikeluarkan pada tahun 1978 yang mengatakan bahwa Kawasan Jalan Urip Sumoharjo Yogyakarta menjadi Kawasan perdagangan yang mawadahi berbagai kebutuhan serta aktifitas masyarakat seperti tempat belanja, *refreshing*, hingga tempat makan (Tandung 2012).

Pagi hingga sore, kawasan Jalan Urip Sumoharjo Yogyakarta mempunyai aktifitas utama yaitu sebagai area komersial dengan berbagai aktifitas perekonomian, seperti pertokoan kain, hotel serta *supermarket*. Namun pada pagi hingga sore hari terdapat juga pedagang kaki lima yang

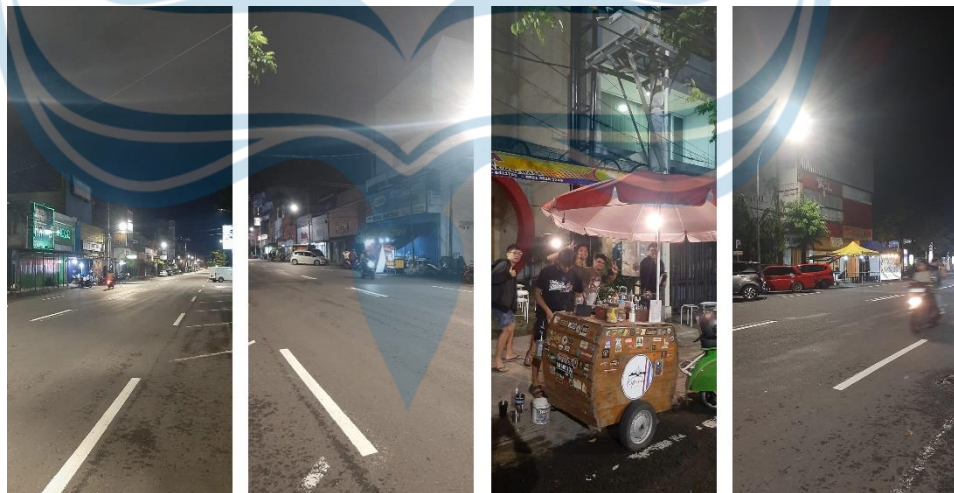
berjualan di koridor area komersial tersebut sehingga aktifitas pedagang kaki lima yang berjualan di koridor area komersial tersebut dikategorikan sebagai *latent activity* keberadaan pertokoan di kawasan Jalan Urip Sumoharjo Yogyakarta. Karena pada dasarnya pedagang kaki lima pada pagi hingga sore hari bersinergi dan saling melengkapi dengan aktifitas perekonomian pada pertokoan di daerah tersebut. Selain itu pada Peraturan Daerah Kota Yogyakarta No 26 Tahun 2002 tentang Penataan Pedagang Kaki Lima di Yogyakarta sudah mengatur perihal pedagang kaki lima di Koridor Jl Urip Sumoharjo Yogyakarta. Pada peraturan tersebut sisi barat dan sisi selatan Koridor Jl Urip Sumoharjo Yogyakarta diperbolehkan untuk pedagang kaki lima namun didalam peraturan tersebut tidak disebutkan bahwa aktifitas yang diperbolehkan dari pagi hari hingga malam hari atau hanya pagi hingga sore hari. Sehingga hal ini menjadi tidak pasti, apakah keberadaan pedagang kaki lima khususnya pada malam hari sesuai atau tidak dengan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta No 26 Tahun 2002 mengenai Penataan Pedagang Kaki Lima di Yogyakarta.

Lalu dari malam hingga subuh, pertokoan di sekitar kawasan Jalan Urip Sumoharjo Yogyakarta keadaannya sudah tutup, akan tetapi keberadaan pedagang kaki lima tetap ada dan terdapat komunitas masyarakat yang berkumpul serta beraktifitas di koridor Jalan Urip Sumoharjo Yogyakarta. Selain itu juga, menurut wawancara beberapa pedagang kaki lima, koridor tersebut sudah ramai dengan pedagang kaki lima dan komunitas masyarakat seperti komunitas mobil dan komunitas motor sejak tahun 2006 khususnya pada malam hari.

Keadaan ini dapat dikategorikan sebagai *latent activity*, karena kegiatan utama atau *formal activity* seperti kegiatan perekonomian pertokoan kain, hotel dan supermarket hanya terjadi di pagi hingga sore hari serta, sesuai dengan teori fungsi terselubung (*latent activity*) yang menyebutkan bahwa fungsi terselubung adalah produk dari suatu kegiatan, karakter, psikologis, sosiologis atau alasan terbentuknya suatu tempat (Guttman 1966). Selain itu fenomena tersebut juga bukan merupakan *informal activity*, karena *informal*

*activity* di koridor tersebut terjadi pada pagi hingga sore hari seperti pedagang kaki lima yang berjualan di depan pertokoan di kawasan tersebut. *Latent activity* dan *informal activity* merupakan sesuatu hal yang berbeda, karena *latent activity* sendiri terjadi diakibatkan adanya fenomena yang terjadi di kawasan tersebut sedangkan *informal activity* merupakan suatu kegiatan yang menunjang *formal activity* di kawasan tersebut seperti pertokoan dan area komersil lainnya yang ditunjang oleh pedagang kaki lima yang berjualan di area tersebut dan hal ini hanya terjadi pada pagi hingga sore hari (Cia and Sarjono 2019).

Dalam hal ini bisa diambil contoh bahwa fungsi nyata dari Koridor Jl Urip Sumoharjo Yogyakarta pada malam hingga subuh adalah sebagai pedestrian dan tempat parkir saja, akan tetapi tercipta fungsi terselubung yaitu tempat berbagai komunitas berkumpul dan terdapat juga pedagang kaki lima yang berjualan hingga subuh. Selain itu pada dasarnya fungsi terselubung ditimbulkan karena adanya *sense of place* atau *sense of community* (Guttman 1966).



Gambar 1. 1 *Latent activity* di Koridor Jl. Urip Sumoharjo Yogyakarta  
Sumber : Data Hasil Survei, 2022

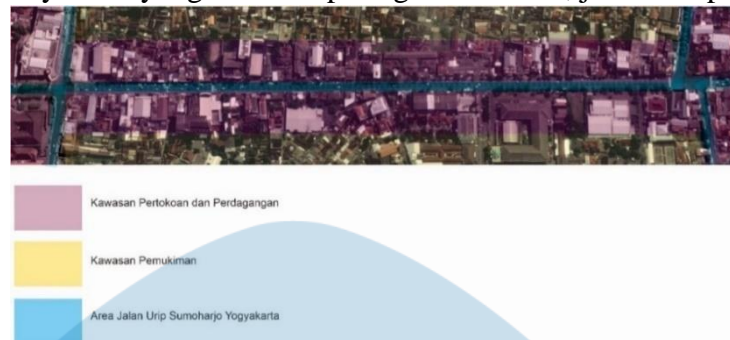
Jika dilihat secara langsung terdapat fenomena yang menarik terutama di malam hari yaitu, koridor Jalan Urip Sumoharjo Yogyakarta juga menjadi tempat berkumpulnya berbagai komunitas. Hal ini tidak ditemukan di koridor komersial lainnya selain koridor Jalan Mangkubumi yang

merupakan kawasan wisata di Kota Yogyakarta. Komunitas yang berkumpul di koridor Jalan Urip Sumoharjo Yogyakarta meliputi komunitas motor, komunitas mobil, komunitas fotografi serta berbagai komunitas lainnya dan komunitas ini berkumpul pada waktu yang bersamaan, sehingga terdapat peran ruang yang menawarkan *variety* fungsi yang tinggi. Hal ini menjadi fenomena menarik serta menjadi keunikan dan kekhasan dari koridor Jalan Urip Sumoharjo Yogyakarta, mengingat di kawasan Jalan Urip Sumoharjo Yogyakarta tidak terdapat bangunan sejarah maupun bangunan pemerintahan serta belum tertatanya pedestrian di koridor tersebut, akan tetapi mampu menjadi daya tarik untuk *latent activity* atau fungsi terselubung seperti pedagang kaki lima hingga berbagai komunitas untuk berkumpul dan melakukan berbagai aktifitas di koridor tersebut. Selain itu di kawasan tersebut kurang terdapatnya fisik arsitektural seperti *street furniture* yaitu bangku taman dan lampu penerangan. Hal ini juga menjadi menarik, karena kurangnya *street furniture* tidak sebanding dengan keberadaan masyarakat yang menikmati serta menghabiskan waktu di kawasan tersebut dan hal ini juga menjadi salah satu jawaban mengenai pemilihan kawasan ini sebagai objek pada penelitian ini.

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai Pengaruh *Setting* Fisik Terhadap Pola Perilaku Pada Fungsi Koridor Jl. Urip Sumoharjo Yogyakarta (Tandung 2012), koridor Jalan Urip Sumoharjo Yogyakarta memiliki beberapa ciri atau karakter yaitu:

- a) Massa bangunan serta kepadatan bangunan yang *relative* besar
- b) Terdapat lahan terbuka yang berfungsi sebagai lahan parkir
- c) Bangunan berdempetan secara langsung dengan jalur pedestrian serta bahu jalan
- d) Tingkat kepadatan aktifitas yang berbeda di setiap waktu dan area

- e) Adanya area yang mencakup fungsi komersial, jasa serta pendidikan



Gambar 1. 2 Peta Persebaran Guna Lahan Kawasan  
Sumber : (Tandung 2012)

Melihat adanya fenomena serta terjadinya *latent activity* di koridor tersebut, perlu adanya penelitian untuk mengidentifikasi dan menggali faktor penyebab munculnya *latent activity* pada malam hari di koridor Jalan Urip Sumoharjo Yogyakarta. Karena dengan mengetahui faktor tersebut, akan mempermudah untuk mengoptimalkan pemanfaatan koridor Jalan Urip Sumoharjo Yogyakarta, serta jika koridor tersebut tidak dioptimalkan dengan baik, maka akan terjadi kepadatan di koridor tersebut dan koridor tersebut menjadi tidak tertata dengan baik.

Selain itu dalam teori ruang publik, terdapat juga beberapa faktor yang dikaji sesuai dengan objek penelitian yaitu mengenai *pedestrian ways, circulation, parking*, fungsi ruang publik, kriteria ruang publik dan lainnya. Penelitian ini perlu mengkaji faktor tersebut karena penelitian ini akan mengarah dan berfokus terhadap faktor penyebab munculnya *latent activity* dari Koridor Jl Urip Sumoharjo Yogyakarta.

Terdapat juga Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2023 dalam Pengembangan Kawasan Semi Pedestrian di Koridor Jalan Urip Sumoharjo Yogyakarta serta Pengembangan dan Penyediaan *Street Furniture*. Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2023 juga didasari oleh tingginya intensitas aktifitas di kawasan tersebut sehingga memicu pertumbuhan kawasan Jalan Urip Sumoharjo Yogyakarta menjadi semakin padat, dan pedestrian digunakan untuk berbagai aktifitas seperti pedagang kaki lima serta bahu jalan dijadikan lahan parkir. Tingginya intensitas aktifitas di

kawasan tersebut menjadi sorotan pihak Pemerintah Kota Yogyakarta hingga akhirnya Pemerintah Kota Yogyakarta mencanangkan program penataan serta pengembangan kawasan semi pedestrian di koridor Jalan Urip Sumoharjo Yogyakarta supaya aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat tidak hilang serta kawasan tersebut menjadi lebih tertata.

Penelitian sebelumnya yang membahas mengenai *latent activity* yaitu Perubahan Fungsi Ruang Permukiman Menjadi Perdagangan Ditinjau Dari Aspek Penghuni (Setiawan 2002). Penelitian tersebut menggunakan studi kasus di Jalan Utama Lingkungan Permukiman Banyumanik serta penelitian tersebut menggunakan teori fungsi nyata dan fungsi terselubung (*Latent activity*) sebagai teori dasar dalam penelitian tersebut Terdapat juga temuan dari penelitian, yaitu adanya perubahan fungsi yang mula nya merupakan fungsi permukiman menjadi fungsi perdagangan, hal tersebut dipengaruhi juga dari teori fungsi nyata dan fungsi terselubung. Menurut masyarakat setempat, terjadinya perubahan fungsi juga merupakan bentuk respon terhadap lingkungan, ruang jalan dianggap sebagai stimulus karena mampu menunjang berlangsungnya kegiatan perdagangan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka penelitian mengenai Kajian Fenomena dan Faktor Penyebab Munculnya *Latent activity* di Koridor Jl. Urip Sumoharjo Yogyakarta perlu dilakukan, mengingat berdasarkan pengamatan langsung terjadi perubahan fungsi koridor khususnya pada malam hari yang awalnya hanya sebagai sirkulasi pejalan kaki menjadi fungsi perdagangan sehingga perlu mencari faktor penyebab munculnya hal tersebut. Selain itu untuk penelitian yang berada di Koridor Jl. Urip Sumoharjo Yogyakarta hanya terdapat penelitian mengenai Pengaruh *Setting* Fisik Terhadap Pola Perilaku Pada Fungsi Koridor Jalan Urip Sumoharjo Yogyakarta (Tandung 2012). Sehingga diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi penelitian lainnya di kawasan Jalan Urip Sumoharjo Yogyakarta maupun kawasan publik di perkotaan lainnya.

Berdasarkan penjabaran diatas mengenai deskripsi koridor Jalan Urip Sumoharjo Yogyakarta, rencana kerja Pemerintah Daerah Yogyakarta

hingga permasalahan dan potensi terkait munculnya *latent activity* di Jalan Urip Sumoharjo Yogyakarta, dapat disimpulkan penelitian ini juga didukung dan sesuai dengan adanya Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2023 dalam Pengembangan Kawasan Semi Pedestrian di Koridor Jalan Urip Sumoharjo Yogyakarta serta Pengembangan dan Penyediaan *Street Furniture*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Daerah Yogyakarta dalam menentukan kebijakan dan strategi bagi pengembangan kawasan tersebut. Karena kebijakan dan strategi dalam pengembangan kawasan semi pedestrian tersebut dapat dilandaskan dari faktor penyebab munculnya *latent activity* di Jalan Urip Sumoharjo Yogyakarta, khususnya pada malam hari supaya segala aktifitas masyarakat dari pagi hingga malam hari bisa diwadahi oleh pengembangan kawasan tersebut. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi lingkungan perkotaan lainnya yang akan melakukan pengembangan semi pedestrian serta memiliki ciri khas atau karakter yang sama dengan koridor Jalan Urip Sumoharjo Yogyakarta.

## **1.2 Rumusan Permasalahan**

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana fenomena khusus dan penyebab munculnya *latent activity* yang terjadi di Koridor Jalan Urip Sumoharjo Yogyakarta pada malam hari.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai beberapa pertanyaan, yaitu :

- *Latent activity* apa saja yang terjadi pada malam hari di Koridor Jl. Urip Sumoharjo Yogyakarta?
- Apa faktor penyebab munculnya fenomena tersebut dan *latent activity* di Koridor Jl. Urip Sumoharjo Yogyakarta ?
- Bagaimana keterkaitan fenomena yang terjadi dengan *latent activity* di koridor Jl. Urip Sumoharjo Yogyakarta?

## **1.4 Tujuan dan Sasaran Penelitian**

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, tujuan dari penelitian ini adalah mencari *latent activity* apa saja yang terjadi di koridor Jalan Urip Sumoharjo Yogyakarta khususnya pada malam hari, faktor penyebab fenomena tersebut hingga bagaimana fenomena yang terjadi dapat memunculkan *latent activity* di koridor Jalan Urip Sumoharjo Yogyakarta. Pengkajian tersebut dapat berfungsi sebagai peningkatan serta optimalisasi dari kawasan tersebut dan bisa menjadi studi untuk kawasan perkotaan lainnya. Selain itu tujuan penelitian ini juga bisa menjadi masukan bagi pihak Pemerintah Kota Yogyakarta dalam mencari strategi serta kebijakan yang sesuai dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2023 mengenai Pengembangan Kawasan Semi Pedestrian di Koridor Jalan Urip Sumoharjo Yogyakarta serta Pengembangan dan Penyediaan *Street Furniture*.

#### B. Sasaran Penelitian

Untuk mencapai tujuan dari penelitian, maka perlu adanya sasaran penelitian yaitu:

- Mengidentifikasi koridor Jalan Urip Sumoharjo Yogyakarta sebagai wadah munculnya *latent activity* pada malam hari
- Mengkaji faktor penyebab munculnya *latent activity* pada malam hari di koridor Jalan Urip Sumoharjo Yogyakarta serta pengaruhnya terhadap kualitas ruang jalan

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini setidaknya mempunyai 2 poin yang utama, yaitu :

#### A. Manfaat Akademik

Penelitian ini mempunyai manfaat akademik, yaitu :

1. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta dapat mencermati segala aspek permasalahan di perkotaan yang berhubungan dengan koridor jalan bagi masyarakat akademik di bidang arsitektur maupun bidang lainnya.
2. Dapat menjadi pengetahuan bagi masyarakat umum untuk mencermati serta memahami segala aspek permasalahan dalam perancangan kota, khususnya koridor jalan yang berkaitan dengan *latent activity*.



## B. Manfaat Praktisi

Penelitian ini mempunyai manfaat praktisi, yaitu :

1. Dapat menjadi pedoman atau *guideline* bagi perancang maupun perencana kota dalam pengembangan kota, khususnya pengembangan koridor yang dapat mewadahi berbagai *latent activity*.

## 1.6 Lingkup Penelitian

### A. Lingkup Substansial :

Penelitian ini membahas lingkup substansial yang relevan serta berisi berbagai aspek materi yang ada kaitannya dengan fokus penelitian yaitu *latent activity* pada koridor Jalan Urip Sumoharjo Yogyakarta.

### B. Lingkup Spasial :

Penelitian ini mempunyai lingkup spasial, yaitu lingkup wilayah koridor Jalan Urip Sumoharjo Yogyakarta yang secara khusus pada malam hari.

### C. Lingkup Temporal :

Lingkup temporal pada penelitian ini akan meneliti *latent activity* yang terjadi di Koridor Jl. Urip Sumoharjo Yogyakarta, khususnya pada malam hari yang terjadi dari tahun 2006 hingga tahun 2022.

## 1.7 Metode Penelitian

### A. Metode Pengumpulan Data

#### 1. Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan di lokasi penelitian, yaitu Koridor Jalan Urip Sumoharjo Yogyakarta. Pengumpulan data primer akan dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, kuisisioner hingga dokumentasi. Responden dari penelitian ini seperti pedagang kaki lima, komunitas masyarakat seperti komunitas mobil dan komunitas motor yang mengunjungi objek penelitian serta masyarakat yang terkait dengan topik penelitian. Untuk observasi dilakukan untuk mengamati objek penelitian secara langsung dan wawancara dilakukan untuk mendapatkan data umum seperti nama, umur, pekerjaan serta motivasi dan aktifitas pengguna dalam mengunjungi koridor tersebut. Untuk kuisisioner akan mendapatkan data mengenai pendapat mereka terhadap keberadaan

koridor tersebut dan faktor penyebab munculnya *latent activity* pada Koridor Jl. Urip Sumoharjo Yogyakarta. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dan metode informan triangulasi yaitu informan utama, informan kunci serta informan pendukung. Informan kunci merupakan komunitas masyarakat yang mengunjungi objek penelitian, informan utama merupakan pedagang kaki lima yang berjualan di objek penelitian serta informan pendukung merupakan masyarakat yang terkait dengan topik penelitian. Penentuan informan juga berfungsi untuk mencari data dengan cara wawancara dan kuisisioner. Untuk jumlah informan adalah 40 orang dengan pembagian informan kunci 10 orang, informan utama 20 orang dan informan pendukung 10 orang. Jawaban dari kuisisioner menggunakan *summative scale* atau skala likert dengan skala 1 sampai dengan 5. Angka 1 untuk jawaban sangat tidak setuju dan angka 5 untuk jawaban sangat setuju. Lalu yang terakhir data dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data berupa foto kegiatan yang terjadi di lokasi penelitian.

## 2. Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan topik penelitian dan lokasi penelitian. Pengumpulan data sekunder didapatkan dengan cara menghimpun data dari internet, seperti Rencana Kerja Pemerintah Yogyakarta yang diakses dari [bappeda.jogjakota.go.id](http://bappeda.jogjakota.go.id). Selain itu pengumpulan data sekunder juga diperoleh dari penelitian sejenis, dalam hal ini akan diperoleh data mengenai landasan teori serta metode penelitian yang dipakai, sehingga dapat menjadi masukan bagi penelitian ini. Dalam hal ini menghimpun data dari beberapa penelitian sebelumnya yaitu Perubahan Fungsi Ruang Permukiman Menjadi Perdagangan Ditinjau Dari Aspek Penghuni (Setiawan 2002), Pengaruh Setting Fisik Terhadap Pola Perilaku Pada Fungsi Koridor (Tandung 2012) serta Faktor-Faktor Penyebab Munculnya Activity Support di Kawasan Ruang Publik Bundaran HI Jakarta Pusat (Mustikowati, Setioko, and Syahbana

2015). Selain itu juga mempelajari mengenai Pengantar Arsitektur Kota (Mulyandari 2011), *The Production Space* (Lefebvre 1991), serta *Human Aspects of Urban Form : Towards a Man-Environment Approach to Urban Form and Design* (Rapoport 1977). Hal tersebut dipelajari karena untuk menemukan data mengenai teori ruang publik, teori production space serta teori fungsi nyata dan fungsi terselubung (*Latent activity*). Teori tersebut juga digunakan untuk mendapatkan kajian fenomena serta faktor penyebab munculnya *latent activity* di Koridor Jl. Urip Sumoharjo Yogyakarta.

#### B. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif serta analisis data deskriptif. Teknik analisis data kualitatif merupakan proses mencari data serta menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, kuisisioner, observasi serta dokumentasi dengan cara organisasi data ke dalam kategori, melakukan sintesa serta membuat kesimpulan (Sugiyono 2021) Setelah mengumpulkan data maka akan dilakukan reduksi data (*Data Reduction*) penyajian data (*Data Display*), analisis data (*Data Analysis*) serta yang terakhir akan dilakukan penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*). Untuk analisis data, penulis mengkaitkan data yang didapatkan melalui observasi dengan data wawancara dan kuisisioner. Penulis memberikan kuisisioner kepada informan mengenai variabel dari teori yang digunakan dan pertanyaan tersebut akan dijawab oleh responden dalam bentuk skala likert 1 sampai 5. Setelah itu penulis mengumpulkan nilai dari hasil jawaban tersebut serta berpatokan kepada Standar Pelayanan Minimal Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dari Peraturan Menteri PUPR Nomor 29/PRT/M/2018. Hasil penilaian tersebut akan mendapat skor 0-100% sehingga penulis akan mendapatkan nilai dari setiap variabel teori yang digunakan.

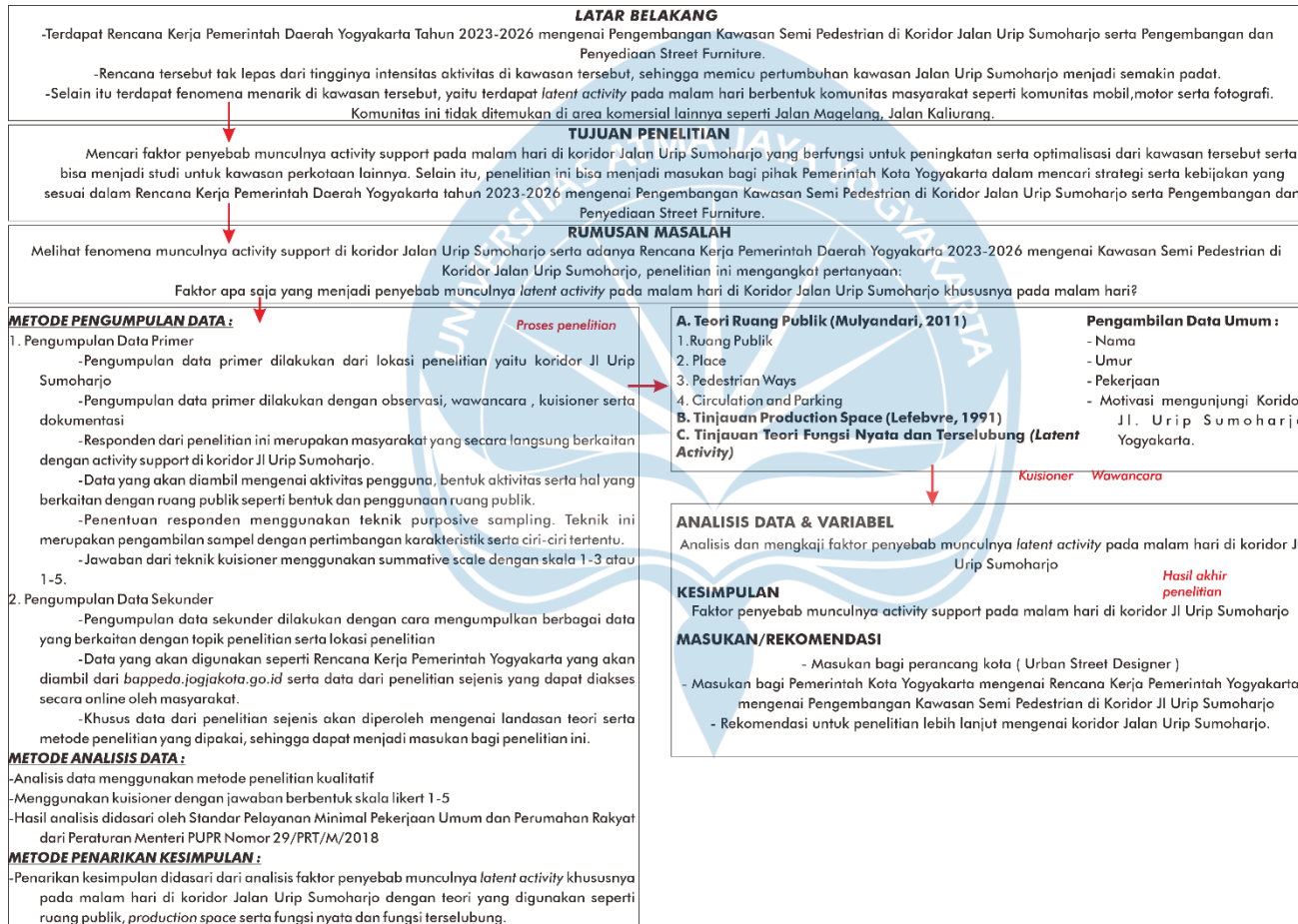
#### C. Metode Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini menggunakan data dari observasi, wawancara, kuisisioner serta dokumentasi. Setelah itu data

dianalisis berdasarkan teori yang digunakan, antara lain teori ruang publik, production space serta teori fungsi nyata dan fungsi terselubung (*Latent Activity*). Setelah itu maka didapatkan faktor penyebab munculnya *latent activity* di Koridor Jl. Urip Sumoharjo Yogyakarta.



## 1.8 Tata Langkah



Gambar 1. 3 Alur Pemikiran  
 Sumber : Data Penulis, 2022

## 1.9 Jadwal Penelitian

Tabel 1. 1 Jadwal Penelitian

NO	KEGIATAN	JADWAL KEGIATAN 2022																											
		JULI				AGUSTUS				SEPTEMBER				OKTOBER				NOVEMBER				DESEMBER							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Persiapan dan studi objek melalui jurnal/penelitian/internet	■	■	■	■																								
2	Penyusunan naskah proposal tesis					■	■	■	■	■	■	■	■																
3	Sidang proposal tesis													■	■	■	■												
4	Studi Pustaka													■	■	■	■												
5	Pengolahan dan analisis data penelitian																	■	■	■	■								
6	Penyusunan naskah akhir tesis																	■	■	■	■	■	■	■	■				
7	Sidang akhir tesis																									■	■	■	■
8	Penyempurnaan naskah akhir tesis																												
9	Pembuatan paper ringkasan tesis																									■	■	■	■

## 1.10 Sistematika Penulisan

Laporan penelitian dapat disusun menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

- **BAB I – PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi mengenai pendahuluan, latar belakang penelitian, rumusan permasalahan, pertanyaan penelitian, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, lingkup penelitian, metode penelitian, tata langkah, jadwal penelitian, sistematika penelitian hingga keaslian penelitian.

- **BAB II – TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan berisi tinjauan pustaka teori ruang publik, teori *production space* serta teori fungsi nyata dan fungsi terselubung (*Latent activity*). Dari teori tersebut, akan menghasilkan beberapa variabel yang akan dijadikan patokan bagi peneliti untuk menyusun kuisisioner penelitian tersebut.

- **BAB III – METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini akan berisi mengenai metodologi penelitian dari tahap pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, pengumpulan data, analisis data hingga penarikan kesimpulan.

- **BAB IV – HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi mengenai hasil dari kuisisioner maupun wawancara yang sudah dilakukan di lokasi penelitian. Hasil dari kuisisioner maupun wawancara ini akan dijadikan acuan analisis untuk mendapatkan kesimpulan.

• BAB V – KESIMPULAN

Pada bab ini berisi mengenai hasil dari analisis serta kesimpulan dari kajian fenomena dan faktor penyebab munculnya *latent activity* pada malam hari di Koridor Jl. Urip Sumoharjo Yogyakarta

1.11 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 2 Keaslian Penelitian

Nama	Judul	Fokus	Tahun	Universitas	Jenis	Temuan
Rachmadi Setiawan	Perubahan Fungsi Ruang Permukiman Menjadi Perdagangan Ditinjau Dari Aspek Penghuni (Studi Kasus : Jalan Utama Lingkungan Permukiman Banyumanik)	Perubahan fungsi dari fungsi permukiman menjadi fungsi perdagangan.	2002	Universitas Diponegoro Semarang	Thesis Magister Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro Semarang	Terjadi perubahan fungsi dari fungsi permukiman menjadi fungsi perdagangan. Terdapat ruang publik perdagangan di perumahan dan bagian rumah serta halaman rumah. Tepi jalan dimanfaatkan sebagai tempat untuk berdagang serta hal ini merupakan bentuk respon terhadap lingkungan. Terdapat pemikiran bahwa rumah dapat difungsikan sebagai tempat berdagang.
Nurlim Tandung	Pengaruh Setting Fisik Terhadap Pola Perilaku pada Fungsi Koridor ( Koridor Jl Urip Sumoharjo)	Pengaruh Setting Fisik pada Pola Perilaku	2012	Universitas Atma Jaya Yogyakarta	Thesis Magister Teknik Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta	Aktivitas yang terjadi di ruang jalan, tidak lepas dari pengaruh keberadaan fungsi bangunan yang menjadi magnet bagi pengunjung. Terjadi banyak perubahan fungsi aktivitas yang disebabkan penyalahgunaan ruang.
Iswatun Hasanah	Pengaruh Activity Support Terhadap Kualitas Visual Koridor Jl K.H Aguns Salim Semarang	Pengaruh Activity Support Terhadap Kualitas Visual Koridor Jalan	2014	Universitas Diponegoro Semarang	Thesis Magister Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro Semarang	Activity Support berpengaruh terhadap kualitas visual koridor activity support didominasi oleh faktor bentuk yang dapat diamati dan dirasakan langsung oleh masyarakat
Endah Mustikowati	Faktor-Faktor Penyebab Munculnya Activity Support di Kawasan Ruang Publik Bundaran HI Jakarta Pusat	Faktor Penyebab Activity Support di Kawasan Ruang Publik	2015	Universitas Diponegoro Semarang	Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Kerekayasaan Universitas Diponegoro Semarang	Terdapat faktor munculnya activity support, yaitu faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam seperti keberadaan tempat duduk, kontinuitas, jalur pedestrian, keragaman, kegiatan, jalur pedestrian yang menarik, dll. Sedangkan faktor luar yaitu aspek fisik dalam sebuah place, kepemilikan suatu tempat, bentuk, ruang terpusat, tempat apresiasi budaya, dll

Sumber : Data Penulis, 2022

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat penelitian yang membahas mengenai Faktor-Faktor Penyebab Munculnya *Activity Support* di Kawasan Ruang Publik Bundaran HI Jakarta Pusat (Mustikowati, Setioko, and Syahbana 2015). Penelitian tersebut melihat ada beberapa faktor yang menjadi penyebab adanya activity support di kawasan tersebut, yaitu : faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam seperti keberadaan tempat duduk, kontinuitas, jalur pedestrian yang menarik dan berbagai faktor yang lainnya. Lalu untuk faktor luar ada aspek fisik dalam sebuah place, kepemilikan suatu tempat, bentuk ruang yang terpusat, adanya apresiasi

budaya dan faktor lainnya. Penelitian ini menggunakan teori ruang publik sebagai acuan dasar dalam mendapatkan data yang ingin dicapai. Metode sample yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah cluster sampling dengan perhitungan sample didasarkan pada jumlah populasi wilayah Jakarta Pusat yaitu sebesar 910.897 jiwa dan penentuan jumlah responden didasarkan pada rumus dari teori Bungin. Setelah data didapatkan, maka dilanjutkan dengan pengolahan data menggunakan software SPSS. Selain itu juga terdapat penelitian sebelumnya dengan objek penelitian di Koridor Jl. Urip Sumoharjo Yogyakarta dengan judul penelitian Pengaruh Setting Fisik Terhadap Pola Perilaku pada Fungsi Koridor (Koridor Jl. Urip Sumoharjo Yogyakarta) (Tandung 2012). Penelitian tersebut mendapat temuan yaitu aktifitas yang terjadi di koridor jalan tidak lepas dari pengaruh keberadaan fungsi bangunan itu sendiri yang menjadi magnet bagi pengunjung. Terjadi banyak perubahan fungsi aktifitas yang disebabkan oleh penyalahgunaan ruang oleh masyarakat. Penelitian tersebut menggunakan acuan pola perilaku manusia sebagai landasan dasar teori dalam pemecahan rumusan masalah penelitian tersebut. Terdapat juga penelitian mengenai *latent activity*, yaitu Perubahan Fungsi Ruang Permukiman Menjadi Perdagangan Ditinjau Dari Aspek Penghuni (Studi Kasus : Jalan Utama Lingkungan Permukiman Banyumanik) (Setiawan 2002). Penelitian tersebut berfokus terhadap perubahan fungsi ruang permukiman menjadi perdagangan dengan objek studi di Permukiman Banyumanik. Temuan yang didapati adalah jalan lingkungan Permukiman Banyumanik merupakan lingkungan perdagangan yang dalam proses perkembangan, ruang perdagangan terbangun dibagian depan rumah tinggal karena penghuni lebih banyak memanfaatkan halaman rumah mereka sebagai fungsi perdagangan dan mereka berpendapat bahwa hal tersebut merupakan bentuk respon terhadap lingkungan karena ruang jalan dianggap sebagai stimulus serta mampu sebagai penunjang berlangsungnya kegiatan perdagangan. Perumahan di tepi jalan juga mempunyai fleksibilitas ruang yang terjadi karena kontradiksi antara ruang privasi serta ruang publik. Hal



tersebut membuat penghuni bertoleransi dan merelakan ruang privasi dengan cara memanfaatkan ruang privasi tersebut menjadi ruang berdagang bagi mereka.

Berdasarkan penelitian dan kajian sebelumnya, topik ini masih jarang ditemui. Karena penelitian dan kajian sebelumnya lebih banyak membahas mengenai *activity support* daripada *latent activity*. Selain itu berdasarkan objek penelitian di Koridor Jl. Urip Sumoharjo Yogyakarta, belum pernah ada penelitian yang membahas mengenai *latent activity* di koridor tersebut. Penelitian ini menggunakan teori ruang publik, teori *production space* serta teori fungsi nyata dan fungsi terselubung (*Latent activity*). Dari teori yang digunakan, akan didapatkan variabel serta indikator yang digunakan untuk bahan kuisisioner kepada informan, lalu dari variabel serta indikator tersebut didapatkan faktor penyebab munculnya *latent activity* di Koridor Jl. Urip Sumoharjo Yogyakarta.